



Pengaruh Pembelajaran Mendalam terhadap Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak Kelas B Berdasarkan Jenis Kelamin

Arrumaisha¹, Irma Yuliantina²

^{1,2}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: arrumm9@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-01	This research is prompted by the low level of creativity among early childhood students at a Raudhatul Athfal in Medan City, which is attributed to conventional and teacher-centered learning methods. The purpose of this study is to determine the effect of implementing Deep Learning on the creativity of Kindergarten B children, in both male and female students. The research method used is quantitative with a quasi-experimental, one-group pretest-posttest design. The sample for this study consisted of 41 Kindergarten B children, comprising 22 boys and 19 girls. The data analysis technique employed was the Paired Sample T-Test, which was conducted after the data was confirmed to be normally distributed through a normality test. The results of the study show a significant increase in the children's creativity scores after the implementation of Deep Learning. The average creativity score for the male group increased from 71.59 (pretest) to 90.81 (posttest). Meanwhile, for the female group, the average score rose from 71.89 (pretest) to 90.63 (posttest). The Paired Sample T-Test results for both groups indicated a significance value of $0.000 < 0.05$, which signifies a significant difference between the pretest and posttest scores. In conclusion, Deep Learning has a significant effect on improving the creativity of Kindergarten B children at a Raudhatul Athfal in Medan City, for both male and female students.
Keywords: <i>Deep Learning;</i> <i>Creativity;</i> <i>Early Childhood;</i> <i>Gender.</i>	
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-01	
Kata kunci: <i>Pembelajaran Mendalam;</i> <i>Kreativitas;</i> <i>Anak Usia Dini;</i> <i>Jenis Kelamin.</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kreativitas anak usia dini di salah satu Raudhatul Athfal di Kota Medan, yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Pembelajaran Mendalam terhadap kreativitas anak Taman Kanak-Kanak kelas B, baik pada anak laki-laki maupun perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen model pretest-posttest kelompok tunggal. Sampel penelitian ini adalah 41 anak kelas B, yang terdiri dari 22 anak laki-laki dan 19 anak perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Paired Sample T-Test setelah data dinyatakan berdistribusi normal melalui uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada skor kreativitas anak setelah diterapkannya Pembelajaran Mendalam. Rata-rata skor kreativitas pada kelompok anak laki-laki meningkat dari 71,59 (pretest) menjadi 90,81 (posttest). Sementara itu, pada kelompok anak perempuan, rata-rata skor meningkat dari 71,89 (pretest) menjadi 90,63 (posttest). Hasil uji Paired Sample T-Test pada kedua kelompok menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mengartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Kesimpulannya, Pembelajaran Mendalam berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak Taman Kanak-Kanak kelas B di salah satu Raudhatul Athfal di Kota Medan, baik pada anak laki-laki maupun perempuan.

I. PENDAHULUAN

Setiap anak lahir dengan potensi kreatif yang dapat diamati sejak tahap awal perkembangan dan perlu distimulasi melalui aktivitas serta pelatihan yang tepat (Ningsih et al., 2022). Kreativitas merupakan kemampuan esensial yang mencakup keahlian dalam menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi inovatif untuk masalah, dan melihat berbagai kemungkinan dengan cara yang istimewa (Musdalifah et al., 2020). Anak yang kreatif cenderung memiliki

rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi kuat, dan senang berimajinasi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Meskipun kreativitas merupakan aspek krusial dalam perkembangan anak, data menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia masih belum optimal. Survei Global Creativity Index (CGI) pada tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 115 dari 139 negara. Hasil ini sejalan dengan studi PISA pada tahun 2018 dan 2022, yang

menunjukkan skor rata-rata siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, di mana soal-soal yang diujikan menuntut penalaran dan kreativitas. Rendahnya kemampuan ini sering kali disebabkan oleh praktik pembelajaran yang belum berorientasi pada pengukuran dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berbagai studi lokal juga mengonfirmasi tantangan ini, seperti penelitian di PAUD Thursina Kota Medan (Siregar & Harahap, 2021) dan di RA Muslimat Al-Washliyah, Labuhan Batu Utara (Sagala & Br Hasibuan, 2024), yang menemukan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan hanya menggunakan buku paket atau lembar kerja anak (LKA). Akibatnya, anak menjadi pasif, kurang eksploratif, dan cenderung meniru contoh dari guru tanpa mengembangkan ide orisinal mereka sendiri.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*). Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman makna secara mendalam, bukan sekadar hafalan (Diputera et al., 2024). Pendekatan ini menekankan pada analisis kritis, pengaitan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, serta penerapannya dalam konteks nyata. Implementasi Pembelajaran Mendalam melibatkan tiga komponen utama, yaitu Pembelajaran Berkesadaran (*Mindful Learning*), Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*), dan Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*), yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman melalui eksplorasi dan refleksi.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penerapan Pembelajaran Mendalam di jenjang pendidikan dasar dan menengah, sehingga studi yang secara khusus membahas efektivitasnya pada anak usia dini masih terbatas. Kedua, banyak penelitian mengenai kreativitas anak hanya mengkaji pengaruh metode pembelajaran secara umum tanpa melakukan analisis spesifik berdasarkan jenis kelamin, padahal jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap hasil berpikir kreatif (Simanjuntak et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur tersebut dengan mengkaji pengaruh Pembelajaran Mendalam terhadap

kreativitas anak taman kanak-kanak, serta menganalisis bagaimana pengaruh tersebut ditinjau dari perbedaan jenis kelamin.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2021). Desain penelitian yang diterapkan adalah kuasi-eksperimen (*quasi-experiment*) dengan model pretest-posttest kelompok tunggal (*one-group pretest-posttest design*). Desain ini bertujuan untuk mengukur dan membandingkan tingkat kreativitas anak sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan berupa Pembelajaran Mendalam, sehingga pengaruh dari intervensi tersebut dapat dianalisis.

Penelitian dilaksanakan dari bulan April hingga Juni 2025 di salah satu Raudhatul Athfal di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sampel penelitian ini adalah seluruh anak di kelas B, yang berjumlah 41 anak, terdiri dari 22 anak laki-laki dan 19 anak perempuan.

Data kreativitas anak dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa skala penilaian (rating scale). Sebelum digunakan, instrumen yang awalnya terdiri dari 36 butir pertanyaan telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada 20 subjek uji coba. Hasil pengujian menunjukkan 6 butir tidak valid sehingga dihapus, dan 30 butir yang valid kemudian diuji reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,960, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama: (1) Pra-lapangan, meliputi observasi awal dan persiapan instrumen serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Pembelajaran Mendalam; (2) Pelaksanaan, mencakup pemberian pretest untuk mengukur kreativitas awal, penerapan perlakuan, dan pemberian posttest untuk mengukur kreativitas akhir; (3) Tahap Analisis, di mana data yang terkumpul diolah secara statistik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-t Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-Test*). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan skor kreativitas yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan Pembelajaran Mendalam, baik pada kelompok anak laki-laki maupun perempuan.

Sebagai prasyarat, dilakukan uji normalitas pada data pretest dan posttest untuk memastikan data berdistribusi normal sebelum dilakukan Uji-t.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis data penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat kreativitas anak setelah penerapan intervensi Pembelajaran Mendalam. Sebelum perlakuan, skor rata-rata pretest kreativitas seluruh sampel ($N=41$) adalah sebesar 59,77% dari skor maksimal yang dapat dicapai. Setelah intervensi, skor rata-rata posttest meningkat secara signifikan menjadi 75,60%.

Peningkatan ini terlihat konsisten pada kedua kelompok jenis kelamin. Rata-rata skor kreativitas pada kelompok anak laki-laki ($n=22$) meningkat dari 71,59 pada pretest menjadi 90,81 pada posttest. Sementara itu, pada kelompok anak perempuan ($n=19$), rata-rata skor meningkat dari 71,89 menjadi 90,63.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk Test*. Hasilnya menunjukkan bahwa semua kelompok data, baik pretest maupun posttest untuk anak laki-laki dan perempuan, berdistribusi normal (nilai $Sig. > 0,05$). Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan Uji-t Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-Test*).

Tabel 1. Hasil Uji-t Peningkatan Kreativitas Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Kelompok	Variabel	N	Rata-rata Skor	Simpangan Baku	Nilai t	df	Sig. (2-tailed)
Laki-laki	Pretest	22	71,59	6,86	-12,718	21	< 0,001
	Posttest	22	90,81	3,84			
Perempuan	Pretest	19	71,89	5,60	-11,552	18	< 0,001
	Posttest	19	90,63	4,30			

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 untuk kedua kelompok, baik anak laki-laki maupun perempuan. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_01 dan H_02 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada skor kreativitas anak sebelum dan sesudah penerapan Pembelajaran Mendalam. Dengan demikian, Pembelajaran Mendalam terbukti berpengaruh secara signifikan dalam

meningkatkan kreativitas anak taman kanak-kanak kelas B di lokasi penelitian, baik pada anak laki-laki maupun perempuan.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan Pembelajaran Mendalam secara efektif mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Peningkatan skor kreativitas yang signifikan dapat diatribusikan pada karakteristik intervensi yang diberikan, yaitu tiga kali pertemuan yang dirancang dengan empat ragam kegiatan main yang bervariasi dan menyenangkan pada setiap sesinya. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya merangsang aspek kognitif dan motorik, tetapi juga secara aktif mendorong anak untuk berimajinasi, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka. Hal ini memberikan stimulasi yang kaya, sehingga anak menjadi lebih terlibat, termotivasi, dan tertantang untuk berpikir secara mendalam.

Hasil ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungannya. Pembelajaran Mendalam memfasilitasi proses ini dengan berfokus pada penguasaan konsep, berpikir kritis, dan pembelajaran bermakna yang terhubung dengan kehidupan nyata anak, sehingga memberikan ruang yang luas bagi perkembangan ide-ide orisinal mereka. Temuan ini juga memperkuat hasil studi sebelumnya oleh (Mulyani et al., 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna menjadi fondasi yang kuat untuk meningkatkan kreativitas. Selain itu, relevansi suasana belajar yang menyenangkan, sebagaimana diungkapkan oleh (Trinova, 2012) dan (Ansor & Laeli, 2024), terbukti menjadi faktor penting yang membuat anak lebih aktif, nyaman, dan berani berekspresi.

Dari perspektif gender, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Pembelajaran Mendalam efektif untuk anak laki-laki maupun perempuan, yang ditandai dengan peningkatan skor yang signifikan dan relatif seimbang pada kedua kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik Pembelajaran Mendalam yang berpusat pada potensi individual anak dalam bereksplorasi dan menyelesaikan masalah dapat diimplementasikan secara inklusif tanpa bias

gender. Meskipun demikian, guru tetap perlu memperhatikan gaya belajar dan minat individual yang mungkin berbeda antar anak untuk memastikan optimalisasi pendekatan ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan Pembelajaran Mendalam berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak taman kanak-kanak kelas B di salah satu Raudhatul Athfal di Kota Medan, baik pada kelompok anak laki-laki maupun perempuan. Peningkatan ini dibuktikan oleh hasil uji *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) pada kedua kelompok, yang mengindikasikan adanya perbedaan statistik yang signifikan antara skor kreativitas sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Rata-rata peningkatan skor kreativitas tercatat sebesar 19,22 poin untuk anak laki-laki dan 18,73 poin untuk anak perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang melalui tiga pertemuan dengan berbagai kegiatan ragam main yang bermakna dan menyenangkan efektif dalam menstimulasi keterampilan berpikir kritis, eksploratif, komunikatif, dan kreatif anak.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran diajukan untuk pihak-pihak terkait. Bagi guru dan lembaga PAUD, disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan Pembelajaran Mendalam ke dalam praktik pengajaran sehari-hari. Guru diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator kreatif yang merancang kegiatan bermain yang terintegrasi, kontekstual, dan mampu merangsang anak untuk bereksplorasi secara aktif, dengan tetap memperhatikan karakteristik individual setiap anak. Lembaga pendidikan diharapkan dapat mendukung implementasi ini melalui penyediaan sarana, bahan ajar, dan pelatihan yang memadai bagi para guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansor, P. B. Al, & Laeli, S. (2024). Menumbuhkan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Belajar yang Menyenangkan. Karimah Tauhid: Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid, 3(8), 8764–8770.
- Creswell, J. W. (2021). Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. Bunga Rampai Usia Emas (BRUE), 10(2), 108–120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.67168>
- Mulyani, A. S., Yudiyanto, M., & Sabirin, A. (2023). Model Meaningful Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Menulis Cerita. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(19), 1006–1018. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806809>
- Musdalifah, Anas, M., & Sadaruddin. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Metode Discovery Pada Pembelajaran Sains Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mario. TEMATIK Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 42–52.
- Ningsih, R., Bachtiar, M. Y., & Indrawati. (2022). Meningkatkan Kreativitas Membuat Karya Seni pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Project Based Learning TK Kurnia Simomulyo Baru Surabaya Jawa Timur. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 4(2), 304–309.
- Sagala, D. S., & Br Hasibuan, H. (2024). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Benang Warna pada Anak Usia Dini. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(4), 4729–4740. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1032>
- Simanjuntak, E., Hia, Y., & Manurung, N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Perbedaan Gender. School Education Journal PGSD FIP UNIMED, 9(3), 213–220. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i3.15663>

- Siregar, N. L., & Harahap, J. Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Media Playdough Di PAUD Thursina Medan. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Sosial*, 6(4), 168–174. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i4.1600>
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(3), 209–215.